

Optimalisasi Layanan Anggota Koperasi SMK Nurul Barqi Semarang melalui Digitalisasi Tata Kelola Sisa Hasil Usaha

Wijang Sakitri^{1*}, Ida Maftukhah², Nina Farliana³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Gedung L, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: wijangsakitri@mail.unnes.ac.id^{1*}, idamaftukhah@mail.unnes.ac.id², ninafarliana@mail.unnes.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 16 September 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 6 Oktober 2024; *Diterima* 10 November 2024; *Diterbitkan* 10 Januari 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Koperasi SMK Nurul Barqi menghadapi beberapa masalah, seperti penundaan pengembangan koperasi karena kekhawatiran ketidakpercayaan anggota, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kompetensi manajemen pengurus dan pengawas, serta keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaporan SHU kepada anggota. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan, khususnya pelaporan SHU koperasi, dengan harapan peningkatan pengetahuan dan kompetensi pengurus serta pengawas Koperasi SMK Nurul Barqi dalam mengelola koperasinya. Kegiatan ini dilakukan di SMK Nurul Barqi Semarang, melibatkan 14 peserta yang terdiri dari pengurus dan pengawas. Metode pengabdian menggunakan workshop dan Focus Group Discussion (FGD), dengan tahapan kegiatan meliputi: identifikasi awal, FGD untuk pengembangan koperasi, kolaborasi perancangan produk, workshop digitalisasi tata kelola SHU, dan evaluasi program. Hasil pengabdian ini adalah para guru diberikan pelatihan tentang digitalisasi manajemen koperasi, pengembangan sistem pencatatan SHU berbasis teknologi dengan benar, serta mengintegrasikan sistem pelaporan keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Hasilnya terjadi peningkatan kemampuan manajemen bagi pengurus koperasi. Keberhasilan program pengabdian ini juga tercermin dari: jumlah peserta pelatihan yang sesuai target, tercapainya tujuan workshop dalam mengoptimalkan tata kelola SHU melalui digitalisasi untuk meningkatkan pelayanan anggota, penyampaian materi sesuai dengan rencana, serta kemampuan peserta dalam memahami materi terkait digitalisasi koperasi.

Kata Kunci: Koperasi Sekolah; Digitalisasi; Sisa Hasil Usaha; Pelayanan Prima.

Abstract

SMK Nurul Barqi Cooperative faces several problems, such as delayed cooperative development due to concerns about members' distrust, limited human resources, lack of management competence of administrators and supervisors, and limited knowledge and skills in reporting SHU to members. This community service aims to provide training on financial management, especially reporting SHU of cooperatives, with the hope of increasing the knowledge and competence of administrators and supervisors of SMK Nurul Barqi Cooperative in managing their cooperatives. This activity was carried out at SMK Nurul Barqi Semarang, involving 14 participants consisting of administrators and supervisors. The community service method used workshops and Focus Group Discussions (FGD), with stages of activity including initial identification, FGD for cooperative development, product design collaboration, SHU governance digitalization workshop, and program evaluation. The results of this community service were that teachers were given training on digitalizing cooperative management, correctly developing a technology-based SHU recording system, and integrating financial reporting systems more effectively and efficiently. The result was an increase in management skills for cooperative administrators. The success of this community service program is also reflected in the number of training participants that met the target, the achievement of the workshop's objectives in optimizing SHU governance through digitalization to improve participant services, coordinating materials according to plan, and the ability of participants to understand materials related to cooperative digitalization.

Keyword: School Cooperative; Digitalization; Surplus Business Results; Excellent Service.

1. Pendahuluan

Salah satu metode untuk mencapai pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melalui praktik koperasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Afifudin (2020) dan Wardhani (2018), koperasi di Indonesia memiliki tujuan yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, yaitu: (1) Membantu anggota dalam mencapai kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui usaha bersama yang bersifat sukarela dan saling membantu; (2) Selain untuk anggota, koperasi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas, tidak hanya secara ekonomi tetapi juga dalam menciptakan keadilan sosial; (3) Koperasi berperan aktif dalam membangun ekonomi Indonesia yang kuat dan stabil dengan menitikberatkan pada prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, koperasi tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada nilai-nilai sosial dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Koperasi, sebagai inisiatif ekonomi rakyat yang juga bertujuan untuk membentuk struktur perekonomian, seharusnya diperkenalkan secara luas melalui lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Harapannya, setelah memahami koperasi dengan baik, peserta didik dapat mengelola dan mengembangkan koperasi di masyarakat atau koperasi sekolah. Kehadiran koperasi sekolah dianggap dapat meningkatkan kesadaran, semangat gotong-royong, integritas, dan tanggung jawab terhadap masa depan individu, sekaligus menjadi motivasi untuk mencapai kesejahteraan. Koperasi sekolah memiliki peran sentral dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti solidaritas, kemandirian, tanggung jawab, dan demokrasi (Arpinal *et al.*, 2023; Faedlulloh, 2015). Meskipun demikian, pengelolaan koperasi sekolah menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal administrasi, manajemen, pembukuan, dan pelaporan keuangan. Sistem pembukuan dan pelaporan keuangan koperasi tidak hanya bertujuan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan kepada anggota, tetapi juga sebagai alat untuk mengukur kinerja dan manfaat yang diperoleh koperasi sekolah (Rodhiyah, 2012; Sampoerna, 2018). Oleh karena itu, diperlukan administrasi keuangan yang sistematis, dijalankan oleh personel yang kompeten, untuk merencanakan, mencatat, melaksanakan, mempertanggungjawabkan, dan melaporkan, semuanya dengan pengawasan dari pemangku kepentingan (Maskur *et al.*, 2023; Purwati *et al.*, 2020; Rahayu *et al.*, 2021; Suharmi *et al.*, 2020).

Secara umum, koperasi sekolah dijalankan tanpa tata kelola yang memadai, disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut. Pengelola koperasi sekolah seringkali tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi atau akuntansi, karena mayoritas berasal dari latar belakang keguruan. Sebagai akibatnya, mereka mengalami keterbatasan dalam manajemen dan penyusunan laporan keuangan, terutama dalam hal pelaporan sisa hasil usaha (SHU) yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) (Fauzi & Marwansyah, 2018; Handayani, 2022; Suyono *et al.*, 2019). Seiring dengan perkembangan usaha koperasi, kebutuhan akan pengelolaan yang profesional semakin mendesak. Pengelolaan yang profesional memerlukan sistem pertanggungjawaban yang efisien, serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi (Irwadi, 2015; Lio *et al.*, 2023). Salah satu langkah untuk mencapainya adalah melalui pengembangan sistem informasi yang dapat mengelola koperasi, khususnya dalam merumuskan standar akuntansi keuangan untuk menyusun laporan keuangan koperasi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan saat ini.

Setiap sekolah diwajibkan memiliki koperasi sekolah sebagai salah satu syarat akreditasi. Oleh karena itu, setiap sekolah, termasuk SMK Nurul Barqi, memiliki koperasi sekolah. Sayangnya, pengelolaan dan pelaporan SHU koperasi di SMK Nurul Barqi masih terbatas; koperasi tersebut hanya dikelola oleh para guru dengan basis konvensional, yang seringkali menyebabkan kekeliruan pencatatan. Pengurus koperasi yang terdiri dari 10 orang, termasuk Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara Pusat, Bendahara Simpan Pinjam, Bendahara Perdagangan, serta Manajer di setiap bidang, mengakibatkan sistem pengelolaan keuangan dan usaha yang kurang optimal. Di sisi lain, koperasi ini memiliki dua jenis usaha, yaitu simpan pinjam dan perdagangan, yang berpotensi besar

untuk menambah jumlah anggotanya, khususnya dari kalangan siswa. Siswa, yang selama ini hanya berperan sebagai konsumen dan membantu dalam pengelolaan administrasi koperasi, memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan perkoperasiannya dan dapat dilibatkan dalam pengelolaan koperasi dengan lebih baik dan tepat. Saat ini, koperasi sekolah masih menghadapi kendala dalam manajemen dan pencatatan laporan keuangannya. Produk yang dijual oleh koperasi sekolah saat ini terbatas untuk siswa. Namun, di masa depan, koperasi sekolah memiliki potensi untuk mengembangkan jangkauan produknya. Meskipun koperasi sekolah memiliki potensi untuk menjadi unit usaha yang berperan penting dalam perekonomian sekolah, perkembangannya terhambat oleh keterbatasan kapasitas pengelolaan. Dengan pengelolaan yang lebih efektif, diharapkan koperasi sekolah dapat meningkatkan pendapatannya dan secara keseluruhan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi SMK Nurul Barqi, sebuah koperasi di sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren, telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sekolah ini menerapkan praktik kewirausahaan yang seharusnya sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan, yaitu Mekatronika dan Kelistrikan. Berlokasi di Desa Cepoko, Kecamatan Gunungpati, Semarang, SMK Nurul Barqi memiliki dua konsentrasi keahlian, yakni Teknik Mekatronika dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Hasil observasi awal dengan pengurus koperasi mengungkapkan bahwa sekolah ini menghadapi sejumlah permasalahan dan memiliki potensi tertentu dalam pengelolaan koperasinya. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi SMK Nurul Barqi meliputi:

- 1) Kesamaan keinginan untuk memberdayakan koperasi sekolah merupakan prinsip utama. Namun, kepala sekolah cenderung menunda pengembangan koperasi sekolah dengan alasan bahwa belum ada guru yang memiliki kompetensi memadai untuk mengelola dana yang ada. Kekhawatiran ini timbul karena kepala sekolah ingin menghindari kemungkinan munculnya masalah yang dapat merugikan kepercayaan anggota.
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) koperasi menjadi tantangan, mengingat SDM yang tersedia saat ini hanya terdiri dari guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan dari dua program studi yang ada. Mereka harus membagi waktu antara tugas utama mengajar di kelas dengan tanggung jawab tambahan sebagai pengelola koperasi, sehingga seringkali melibatkan siswa dalam operasional koperasi.
- 3) Kurangnya kompetensi dalam manajemen pengurus dan pengawas koperasi mengakibatkan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di berbagai sektor, termasuk organisasi, usaha, dan keuangan.
- 4) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pengelola terkait administrasi SHU koperasi, termasuk perencanaan, perhitungan, dan pelaporan SHU kepada anggota, menjadi hambatan dalam pengelolaan koperasi.

Permasalahan ini memerlukan solusi segera, terutama terkait dengan kinerja manajemen keuangan, khususnya pelaporan SHU di Koperasi SMK Nurul Barqi yang masih belum optimal. Dalam hal ini, tim pengabdian dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan anggota secara maksimal. Tujuan utamanya adalah mendorong perkembangan ekonomi internal dan nasional. Solusi yang akan diterapkan meliputi pengenalan media baru dalam pengelolaan koperasi sekolah melalui digitalisasi tata kelola SHU koperasi. Melalui diskusi dengan mitra, ditemukan perlunya beberapa langkah penyelesaian untuk mengatasi permasalahan yang ada, sekaligus menghadirkan inovasi sebagai solusi terhadap isu yang sudah lama ada di lokasi lain. Salah satu inovasi yang diusulkan dalam proyek pengabdian masyarakat ini adalah digitalisasi tata kelola SHU koperasi. Digitalisasi koperasi mengacu pada penggunaan sistem otomatis dengan aplikasi yang dapat mengelola data koperasi secara efisien (Ciruela-Lorenzo *et al.*, 2020; Hasan & SI, 2022; Sucipto *et al.*, 2023). Pemanfaatan aplikasi ini membantu dalam penyusunan berbagai laporan koperasi, termasuk laporan keuangan dan SHU. Anggota koperasi dapat dengan mudah memeriksa saldo mereka melalui aplikasi ini, mencerminkan kemudahan yang ditawarkan oleh era digital bagi koperasi saat ini. Meskipun mungkin masih ada kebiasaan menggunakan metode manual, dengan kebiasaan tersebut, staf

koperasi akan lebih terampil dalam mengelola operasional koperasi. Serangkaian kegiatan telah disusun untuk meningkatkan pelaporan SHU di Koperasi SMK. Inisiatif ini bertujuan untuk memberdayakan para guru, pengurus, pengawas koperasi, dan anggota melalui penyelenggaraan workshop. Melalui proyek pengabdian ini, diharapkan terjadi perubahan signifikan pada mitra, yaitu Koperasi SMK Nurul Barqi Sejahtera, yang melibatkan unsur guru, pengurus, pengawas, dan anggota.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan utamanya adalah memberikan dukungan kepada pengurus, pengawas, dan anggota koperasi dalam menjalankan aktivitas perkoperasian mereka. Ide digitalisasi tata kelola SHU ini sejalan dengan pembelajaran dalam ranah Kewirausahaan, di mana sistem tersebut, sebagai sebuah aplikasi pencatatan, perhitungan, dan pelaporan SHU, memiliki kemampuan menyajikan informasi kepada anggota koperasi (Handayani, 2022; Juniariani & Lestari, 2021; Nurdany & Prajasari, 2020). Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan, khususnya pelaporan SHU koperasi.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian diharapkan akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus Koperasi SMK Nurul Barqi dalam mengelola koperasi dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini diinginkan agar setiap pengurus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik, sehingga setiap kegiatan dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Selain itu, upaya ini melibatkan pengembangan sistem aplikasi pelaporan SHU koperasi sebagai alat pendukung.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan oleh tim dalam pemecahan masalah ini melibatkan penyelenggaraan workshop, dengan fokus utama pada peningkatan keterampilan peserta melalui diskusi, sosialisasi, dan pelatihan. Para peserta akan diberi kesempatan untuk terlibat dalam simulasi pelaporan SHU berbasis digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini mencakup workshop dan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan ini sangat relevan untuk meningkatkan kompetensi manajerial pengurus koperasi, terutama dalam bidang digitalisasi. Peningkatan efektivitas kegiatan yang terkait dengan workshop ini bertujuan untuk memperkuat pengelolaan koperasi sekolah melalui pelaporan SHU berbasis digital. Proses ini akan dicapai melalui serangkaian langkah yang spesifik dan terukur. Langkah-langkah tersebut mencakup peran yang akan dimainkan oleh tim pengabdian sepanjang pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan untuk mengimplementasikan pengembangan koperasi sekolah dengan sistem pelaporan SHU berbasis digital terdiri dari lima tahap yang dilaksanakan secara berturut-turut, yang dijelaskan lebih rinci dalam tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi dan Indikator Pencapaian Kegiatan Pengabdian

No	Operasionalisasi Kegiatan	Sasaran	Indikator Pencapaian
1	Identifikasi Awal	Menetapkan kebutuhan awal untuk menyelesaikan isu, unsur pendukung, strategi penerapan, dan menyetujui Perjanjian Pelaksanaan (<i>Implementation Arrangement/LA</i>).	Hasil analisis kebutuhan pengembangan menjadi dasar untuk menentukan jenis pelatihan
2	FGD	Berdikusi secara detail kebutuhan	1. Terbentuknya

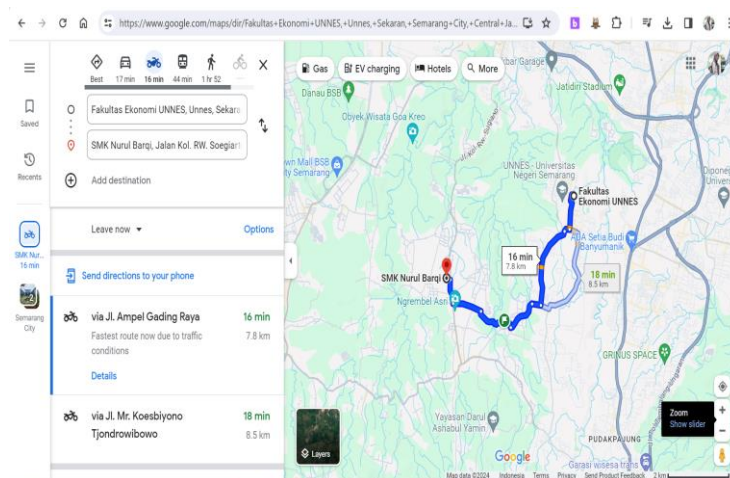
	Pengembangan Koperasi	pembuatan sistem informasi manajemen koperasi, melibatkan analisis peran yang diemban oleh setiap pihak dalam proses pengembangan. Selain itu, pada tahap ini, perancangan model prototipe sistem juga dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan prototype 2. Tersusunnya rancangan modul kerja 3. Adanya pembagian tugas pengembangan
3	Kolaborasi Pengembangan Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan aplikasi pelaporan SHU 2. Pembuatan Modul praktik Digitalisasi SHU 3. Pengujian ketergunaan aplikasi 4. Revisi dan finalisasi produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat aplikasi pelaporan SHU 2. Tersusunnya modul praktik
4	Pelaksanaan Workshop Digitalisasi Tata Kelola SHU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop manajemen keuangan koperasi 2. Workshop praktik pengoperasian aplikasi pelaporan SHU 3. FGD ketergunaan aplikasi bersama pengurus dan pengawas, 4. Evaluasi workshop 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pemahaman penggunaan aplikasi 2. Terimplementasi hasil penerapan pada pengurus dan pengawas
5	Evaluasi Program dan Tindak lanjut	<p>Evaluasi program terhadap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya persepsi pengurus, pengawas dan anggota koperasi dalam pengoperasian aplikasi pelaporan SHU 2. Tindak lanjut program wokrshop 	Tindak lanjut pengembangan aplikasi pelaporan SHU berupa penggunaan aplikasi secara berkelanjutan

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sejak bulan Maret hingga November 2024. Namun, waktu efektif pelaksanaan inti kegiatan workshop dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 dari jam 08.00 – 12.00 WIB.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Koperasi SMK Nurul Barqi Sejahtera, yang berlokasi di Jalan Kol. RW. Soegiarto, Cepoko, Kecamatan. Gunungpatiati KM 17, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50223. Jarak antara lokasi mitra dan tim pengabdian sekitar 7,8 KM. Jarak lokasi dari tempat afliasi/ perguruan tinggi pengabdian seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Penjelasan tentang hasil-hasil kegiatan yang meliputi digitalisasi tata kelola SHU untuk meningkatkan pelayanan prima anggota di koperasi sekolah SMK Nurul Barqi diuraikan sebagai berikut:

1) Koordinasi Awal dan Pemetaan Kebutuhan di Koperasi

Pada 22 Januari 2024, dilakukan koordinasi awal secara daring melalui WhatsApp dengan kepala SMK Nurul Barqi, lokasi Koperasi Jasa Nurul Barqi. Hasil dari koordinasi ini dan pemetaan kebutuhan pengelola koperasi mencakup: (1) Keterbatasan kemampuan pengelola dalam mengelola koperasi sesuai ketentuan perkoperasian, (2) Kebutuhan pengelola untuk menerapkan praktik perkoperasian yang sesuai dengan Undang-Undang, terutama dalam pengelolaan *Sisa Hasil Usaha* (SHU). Setelah observasi dan koordinasi awal, pada 30 Januari 2024 dilakukan koordinasi tahap kedua dengan ketua koperasi dan kepala sekolah SMK Nurul Barqi, karena koperasi ini berbasis di sekolah. Hasil koordinasi kedua meliputi: (1) Pengelola koperasi, yang merupakan guru di SMK Nurul Barqi, membutuhkan workshop untuk mengembangkan digitalisasi tata kelola SHU guna memberikan pelayanan yang optimal kepada anggota koperasi, (2) Diperlukan kerjasama antara *Universitas Negeri Semarang* (UNNES), khususnya *Fakultas Ekonomika dan Bisnis* (FEB), dengan Koperasi Jasa Nurul Barqi. Salah satu bentuk kerjasama yang dapat dilakukan adalah pelatihan pengembangan digitalisasi tata kelola SHU. Kegiatan ini penting sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian antara lembaga pendidikan dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pembelajaran perkoperasian di sekolah. Melalui koordinasi kedua dengan Koperasi Jasa Nurul Barqi, disusunlah surat pernyataan kerjasama pengabdian yang ditandatangani oleh ketua koperasi. Surat tersebut menyatakan kesediaan untuk bekerjasama dan menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian akan berlangsung mulai Maret hingga November 2024. Selain itu, surat tersebut juga menegaskan bahwa tidak ada hubungan keluarga atau usaha bersama dalam bentuk apa pun antara tim pengabdian dari *FEB UNNES* dan ketua koperasi.

2) Workshop dan Pendampingan Digitalisasi Tata Kelola SHU

Tahap berikutnya dari program pengabdian ini adalah pelaksanaan workshop dan pendampingan terkait pengembangan digitalisasi tata kelola SHU. Kegiatan tersebut diadakan pada hari Selasa, 10 September 2024. Jadwal ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan dan waktu yang tersedia antara tim pengabdian dan pengelola koperasi sekolah. Workshop berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB, secara tatap muka di SMK Nurul Barqi, Semarang. Pemilihan lokasi ini karena sekolah tersebut merupakan kantor sekretariat dan memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan ini.



Gambar 2. Sambutan Ketua Pengabdian dan Ketua Koperasi

Acara tersebut dihadiri oleh tim pengabdian dari FEB UNNES dan pengelola koperasi, yang dalam hal ini adalah para guru SMK Nurul Barqi, dengan total peserta sebanyak 14 orang. Ketua Koperasi Jasa Nurul Barqi memberikan apresiasi kepada tim FEB UNNES atas kerjasama dalam memajukan pendidikan perkoperasian di sekolah, yang mampu memberikan pembelajaran ekonomi kepada siswa. Kolaborasi antara akademisi perguruan tinggi dan pendidikan menengah sangat penting bagi kemajuan pendidikan nasional di Indonesia. Ketua tim pengabdian dari FEB UNNES juga berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan, motivasi, dan keterampilan mengajar bagi para guru, sehingga mereka dapat mengubah cara pandang dalam pengelolaan koperasi sekolah dan meningkatkan kompetensi profesional mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan koperasi.



Gambar 3. Paparan Materi oleh Narasumber

Workshop utama dipandu oleh seorang ahli dalam pendampingan perkoperasian, Muhammad Feriady, S.Pd., M.Pd., yang membahas mengenai manajemen koperasi melalui pendekatan digitalisasi. Materi yang disampaikan mencakup konsep manajemen koperasi, peran koperasi dalam perekonomian, perkembangan digitalisasi dalam koperasi, serta pelayanan prima bagi anggota koperasi. Narasumber bersama peserta program pengabdian melakukan simulasi sederhana mengenai pengoperasian digitalisasi tata kelola SHU menggunakan Microsoft Excel. Dalam workshop ini, peserta belajar cara mengidentifikasi potensi sumber daya koperasi, menghadapi hambatan dan tantangan di era digital, serta membuat laporan keuangan dan pencatatan SHU secara digital yang terstruktur. Tim pengabdian juga mengadakan forum diskusi berupa sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan atau masukan dari peserta, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi yang disampaikan dalam *workshop*. Setelah menerima materi workshop dari narasumber, peserta diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan tujuan memperkuat pemahaman mereka mengenai konsep dan rencana implementasi terkait kompetensi pengelolaan koperasi. Hasil FGD menunjukkan bahwa para guru sangat memerlukan pemahaman mendalam tentang pengembangan kapabilitas kelembagaan koperasi, termasuk digitalisasi tata kelola koperasi. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat di era digital saat ini, di mana koperasi harus dapat bersaing dengan baik. Para guru dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan pelayanan anggota, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas dan potensi koperasi.



Gambar 4. Sesi FGD

3) Pendampingan Pasca *Workshop*

Dukungan lanjutan setelah *workshop* dilakukan dengan menerapkan digitalisasi tata kelola *SHU*. Untuk melanjutkan kegiatan *workshop* dan *Focus Group Discussion (FGD)*, tim pengabdian dari *FEB UNNES* memberikan pendampingan secara daring kepada para guru. Para peserta dapat berdiskusi dan bertukar informasi melalui grup WhatsApp yang terdiri dari tim pengabdian dan peserta *workshop*. Tim pengabdian juga memantau perkembangan program dengan menjaga komunikasi yang aktif dengan mitra. Melalui pendampingan ini, diharapkan para peserta dapat memahami pengembangan koperasi untuk meningkatkan pelayanan prima kepada anggota. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan dengan memberikan motivasi kepada pengelola koperasi agar lebih profesional. Pendampingan berikutnya melibatkan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan peserta menerapkan digitalisasi tata kelola *SHU* dengan benar, sambil tetap berkomunikasi aktif melalui grup WhatsApp. Diharapkan pendekatan ini dapat menghasilkan perubahan sikap yang positif, yang tercermin dalam semangat para guru dalam mengelola koperasi sekolah, sehingga mereka mampu memberikan pelayanan terbaik kepada anggota koperasi.

4) Evaluasi Hasil Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa seluruh program yang direncanakan berhasil dilaksanakan dengan baik. Indikator keberhasilan meliputi tingkat kepuasan para pengelola koperasi SMK Nurul Barqi terhadap berbagai tahapan kegiatan yang diikuti, mulai dari identifikasi, *workshop*, hingga pendampingan pasca *workshop*. Para guru mampu mengatasi tantangan dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam mengelola koperasi, khususnya dalam aspek digitalisasi. Setiap tahapan kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat antara tim pengabdian *FEB UNNES* dan ketua koperasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang perkoperasian di Indonesia serta mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu pembelajaran koperasi di sekolah. Keberhasilan program pengabdian ini juga tercermin dari beberapa indikator berikut: (1) jumlah peserta pelatihan yang sesuai target, yaitu 14 peserta, (2) tercapainya tujuan *workshop* dalam mengoptimalkan tata kelola *SHU* melalui digitalisasi untuk meningkatkan pelayanan anggota, (3) penyampaian materi sesuai dengan rencana, termasuk konsep manajemen koperasi dan pengembangan digitalisasi koperasi, serta (4) kemampuan peserta dalam memahami materi terkait digitalisasi koperasi. Dampak signifikan digitalisasi pada pengelolaan keuangan koperasi ini adalah: (1) Dengan digitalisasi, anggota koperasi dapat mengakses laporan keuangan secara online, yang meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana. Anggota dapat memeriksa

hasil usaha, distribusi SHU, dan laporan keuangan lainnya kapan saja. (2) Penghematan biaya administrasi, dimana penggunaan perangkat lunak atau sistem digital mengurangi kebutuhan akan dokumen fisik, serta mengurangi biaya cetak dan penyimpanan. Hal ini juga mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk tugas-tugas administratif sederhana. (3) Personalisasi layanan, yaitu dengan data digital, koperasi dapat lebih mudah menganalisis kebutuhan anggota secara lebih detail, memungkinkan koperasi menawarkan layanan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan spesifik tiap anggota.

3.2 Masyarakat Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah pengelola koperasi sekolah Nurul Barqi Sejahtera berjumlah 14 orang, yang merupakan guru di SMK Nurul Barqi, Semarang, yang mengembangkan keterampilannya melalui pencatatan pelaporan keuangan, terutama SHU berbasis digital.

3.3 Pembahasan

Profesionalisme guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam mengkontekstualisasikan materi ajar dan memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, seperti dalam kegiatan praktik perkoperasian. Kemampuan profesional ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing koperasi. Melalui pelatihan ini, para guru diberi pengetahuan tentang digitalisasi manajemen koperasi, termasuk pengembangan sistem pencatatan SHU berbasis teknologi. Mereka diajarkan cara mengelola koperasi dengan benar sesuai dengan prinsip-prinsip perkoperasian, memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah, serta mengintegrasikan sistem pelaporan keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membekali pengelola koperasi dengan keterampilan yang diperlukan guna membangun koperasi sekolah yang kuat dan melibatkan siswa dalam pengelolaannya. Kegiatan pengabdian yang difokuskan pada peningkatan kemampuan kelembagaan koperasi melalui pelatihan digitalisasi manajemen SHU untuk meningkatkan pelayanan prima kepada anggota berjalan dengan baik berkat beberapa faktor pendukung. Namun, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pengembangan digitalisasi manajemen SHU koperasi memerlukan tidak hanya keahlian, tetapi juga ketelitian dalam menyesuaikan potensi sumber daya koperasi dengan kebutuhan sekolah. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara mengembangkan koperasi secara optimal. Menghadapi tantangan ini, Rachmawati *et al.* (2019) menyatakan bahwa seiring berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan terhadap pengelolaan koperasi yang profesional semakin besar. Pengelolaan yang profesional ini memerlukan sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian koperasi.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini antara lain adalah melakukan pendampingan teknis. Selain pelatihan, penting untuk memberikan pendampingan secara berkala dalam mengimplementasikan sistem digital tersebut agar para pengelola koperasi dapat mengaplikasikan keahlian yang didapat secara optimal. Solusi selanjutnya adalah *best practice sharing*, yaitu mendorong guru untuk belajar dari koperasi sekolah lain yang telah berhasil mengimplementasikan digitalisasi SHU. Hal ini bisa dilakukan melalui seminar atau forum diskusi antar sekolah. Di sisi lain, faktor keberhasilan (faktor pendukung) program pengabdian ini meliputi: antusiasme peserta dalam mempelajari konsep manajemen pengembangan koperasi, kesadaran akan pentingnya meningkatkan keterampilan sumber daya manusia koperasi, pemahaman tentang digitalisasi, serta kebutuhan untuk mengikuti perkembangan koperasi sekolah yang harus didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Penerapan sistem digital dalam koperasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, yaitu bahwa sistem digital memungkinkan pengelolaan data koperasi secara otomatis, termasuk pencatatan simpanan, pinjaman, menghitung SHU, dan membuat laporan keuangan dengan cepat dan akurat. Ini mengurangi beban kerja manual yang sering memakan waktu dan meningkatkan

produktivitas pengurus koperasi. Digitalisasi juga memungkinkan koperasi untuk berkomunikasi dengan anggotanya secara lebih efektif, melalui aplikasi atau platform digital. Hal ini memperkuat rasa memiliki anggota terhadap koperasi karena mereka bisa terlibat aktif dalam pengembangan koperasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Cahyono *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa koperasi dapat meningkatkan aspek monitoring kelembagaan dan tata kelola melalui pengembangan digitalisasi untuk menghasilkan data dan informasi, termasuk indikator keuangan, secara real-time dan akurat. Laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan akuntabel, sehingga kinerja koperasi dapat lebih mudah dinilai dan dievaluasi. Digitalisasi dalam pelayanan dan usaha koperasi diperlukan untuk mengikuti perubahan pola konsumsi masyarakat di era digital saat ini. Model bisnis koperasi yang terintegrasi dengan ekosistem digital bertujuan untuk memaksimalkan peluang mendapatkan manfaat ekonomi. Oleh karena itu, inovasi yang sejalan dengan kemajuan teknologi sangat dibutuhkan.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa fokus utama pada digitalisasi tata kelola SHU di Koperasi Jasa Nurul Barqi, SMK Nurul Barqi, berhasil meningkatkan kapasitas pengelola koperasi, yang merupakan guru di sekolah tersebut, dalam menjalankan manajemen koperasi secara profesional dan sesuai dengan ketentuan perkoperasian. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari koordinasi awal, workshop, hingga pendampingan pasca-workshop, yang berjalan secara aktif dengan dukungan dari Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pada tahap awal, dilakukan pemetaan kebutuhan dan perumusan kerjasama untuk mendukung digitalisasi tata kelola SHU, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial antara UNNES dan Koperasi Jasa Nurul Barqi. Kegiatan workshop yang diadakan melibatkan ahli dalam bidang perkoperasian dan memberikan pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi dalam pengelolaan SHU, termasuk simulasi digital menggunakan *Microsoft Excel*. Selain itu, *Focus Group Discussion* (FGD) juga diadakan untuk memperkuat pemahaman peserta terkait dengan pengelolaan koperasi di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan pengelola koperasi dalam menerapkan digitalisasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan koperasi kepada anggotanya. Tantangan dalam implementasi digitalisasi ini dapat diatasi melalui pendampingan dan pemantauan berkelanjutan dari tim pengabdian, yang memberikan dukungan melalui komunikasi daring. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola koperasi, yang sekaligus menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual bagi siswa, serta memperkuat daya saing koperasi di tengah era digital yang semakin berkembang.

Hasil pengabdian terkait digitalisasi keuangan koperasi memberikan beberapa implikasi positif yang dapat diterapkan oleh koperasi lain, antara lain: (1) Koperasi lain dapat melihat model digitalisasi ini sebagai contoh yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan mereka, guna memperkuat daya saing koperasi di era digital; (2) Pembelajaran kontekstual, di mana koperasi yang beralih ke digitalisasi juga membuka kesempatan untuk menjadikan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran bagi anggota atau siswa, jika diterapkan di lingkungan pendidikan. Rekomendasi yang diberikan antara lain: (1) Pengembangan lebih lanjut dari program perangkat lunak keuangan koperasi, serta pengembangan website yang lebih informatif, sehingga anggota maupun calon anggota dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai koperasi; (2) Perlunya pengabdian di tahun-tahun berikutnya mengenai strategi pemasaran, diversifikasi produk koperasi, dan aspek lainnya agar pengembangan koperasi ini dapat terus berlanjut, serta memperluas sasaran pengabdian bagi koperasi sekolah lainnya, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pengembangan koperasi sekolah.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta kepada seluruh pihak SMK Nurul Barqi dan Pengelola Koperasi Nurul Barqi Sejahtera yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian, sehingga kegiatan ini bisa berjalan lancar dan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, dan semoga kegiatan pengabdian dapat berlanjut ditahun berikutnya.

6. Daftar Pustaka

- Afifudin, A. (2020). Monopoli bisnis koperasi simpan pinjam di tinjau dari Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. *Jurnal USM Law Review*, 1(1), 106–126. DOI: <https://doi.org/10.26623/julr.v1i1.2235>.
- Arpinal, A., Jamrizal, J., & Musli, M. (2023). Budaya organisasi dalam pengembangan kemandirian santri di Pesantren Ashqaf Jambi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 98–111. DOI: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3405>.
- Cahyono, B. P., Sohirin, S., & Al-Asfahani, N. Z. (2023). Implementasi digitalisasi koperasi sebagai penguatan ekonomi kerakyatan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pajak*, 3(1), 1–8. DOI: <https://ojs-ejak.id/index.php/Ejak/article/view/43>.
- Ciruela-Lorenzo, A. M., Del-Aguila-Obra, A. R., Padilla-Meléndez, A., & Plaza-Angulo, J. J. (2020). Digitalization of agri-cooperatives in the smart agriculture context: Proposal of a digital diagnosis tool. *Sustainability*, 12(4), 1325. DOI: <https://doi.org/10.3390/su12041325>.
- Faedlulloh, D. (2015). Modal sosial dalam gerakan koperasi. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 1(1), 1–20. DOI: <https://doi.org/10.52447/ijpa.v1i1.69>.
- Fauzi, A., & Marwansyah, S. (2018). Calculating the remaining results of operations of statements of financial and cooperative performance on KSP Usaha Jakarta Branch Office. *J Account Mark*, 7(284), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000284>.
- Handayani, N. (2022). Sistem perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk meningkatkan penghasilan anggota pada Koperasi Manunggal Karya. *Jurnal Ilmu Data*, 2(2), 1–13.
- Hasan, I., & SI, M. F. (2022). Peluang, tantangan dan revitalisasi peran koperasi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i1.5375>.
- Irwadi, M. (2015). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada koperasi Kopdit Rukun Palembang. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 3(2), 30–42.
- Juniariani, N. M. R., & Lestari, N. L. P. R. W. (2021). Implementation of the Triple Bottom Line in cooperative performance assessment. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(3), 174–182. DOI: <https://doi.org/10.38142/ijess.v2i3.92>.
- Lio, F. A. D., Dince, M. N., & De Romario, F. (2023). Analisis kualitas sistem informasi akuntansi pada KSP Kopdit Bina Pertiwi Nita. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(2), 35–45. DOI: <https://dx.doi.org/10.2221/accounting.v2i2.67>.

- Maskur, M., Afandi, Y., Fiernaningsih, N., Herijanto, P., & Aini, Y. N. (2023). Pelatihan sistem informasi administrasi keuangan pada Koperasi Wanita Miftahul Jannah di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.33795/abdimas.v10i2.4826>.
- Nurdany, A., & Prajasari, A. C. (2020). Digitalization in Indonesian cooperatives: Is it necessary? *Journal of Developing Economies*, 5(2), 125–136. DOI: <http://dx.doi.org/10.20473/jde.v5i2.19447>.
- Purwati, A. A., Suryani, F., & Hamzah, M. L. (2020). Pengaplikasian sistem informasi pencatatan keuangan pada Koperasi Serba Usaha Karya Mentulik. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(1), 22–26. DOI: <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i1.40>.
- Rachmawati, D. W., Widalesmana, M., Toyib, M., Permatasari, N., & Januardi, J. (2019). Pelatihan dan workshop pengelolaan koperasi di sekolah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–166. DOI: <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.105>.
- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi pengelolaan keuangan koperasi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372–377. DOI: <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16222>.
- Rodhiyah, S. U. (2012). Kajian tentang akuntabilitas usaha kecil menengah melalui laporan keuangan (Studi kasus pada UKM konveksi di Semarang). *FORUM: Majalah Pengembangan Ilmu Sosial*, 40(2).
- Sampoerna, D. (2018). Pembinaan tatakelola administrasi keuangan usaha anggota koperasi Maju Bersama di Kelurahan Jurang Mangu Timur, Pondok Aren–Tangerang Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 2(2), 14–25. DOI: <https://doi.org/10.52643/pamas.v2i2.398>.
- Suharmi, S., Khair, U., & Khairiyah, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Peningkatan kapabilitas pengurus koperasi melalui pelatihan administrasi keuangan di Koperasi Aisiyah Pda Se Wilayah Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 453–460. DOI: <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1125>.
- Suyono, E., Rusmana, O., & Riswan, R. (2019). The revitalization model through the implementation of accounting information system for village unit cooperative in Banyumas region, Indonesia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 34(1).
- Wardhani, F. K. (2018). Eksistensi koperasi bagi masyarakat umum di Kelurahan Lembah Damai Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 45–53. DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.14>.